

KEEFEKTIFAN PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN *PASSION* AKUNTANSI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA FASE E SMK DI SURAKARTA

Suci Ramadhani^{1*}, Sohidin²

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

ramadhanisuci988@student.uns.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of Project Based Learning (PjBL) in the Merdeka Curriculum in increasing the passion for accounting skills in Phase E students at SMK in Surakarta. This research uses qualitative research methods. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. This data validity test technique uses method triangulation techniques. The research subjects consisted of the Head of Curriculum, Accounting Teacher, Phase E accounting students. The results of the study (1) The effectiveness of implementing PjBL in accounting learning in the Merdeka Curriculum for Phase E students of SMK in Surakarta. (2) The effectiveness of the application of PjBL in increasing students' passion for vocational accounting in Surakarta. (3) Supporting factors for the success of PjBL in increasing passion for accounting are the ideal ratio between teachers and students, adequate infrastructure, fun and not boring learning, and students become active in participating in learning activities. The inhibiting factors for the success of PjBL in increasing accounting passion are some students lack of focus on learning, lack of patience in completing their assignments, and some students are still shy. Overall, it can be concluded that PjBL is declared effective in increasing passion in the Merdeka Phase E Curriculum at SMK because it is in accordance with the passion indicators.

Keywords: Independent Curriculum, Passion, Project Based Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan *passion* keahlian akuntansi pada Siswa Fase E di SMK di Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data ini menggunakan teknik triangulasi metode. Subjek penelitian terdiri dari Waka Kurikulum, Guru Akuntansi, Siswa akuntansi Fase E. Hasil penelitian (1) Keefektifan penerapan PjBL dalam pembelajaran akuntansi di Kurikulum Merdeka pada siswa Fase E SMK di Surakarta. (2) Keefektifan penerapan PjBL dalam meningkatkan *passion* siswa terhadap akuntansi SMK di Surakarta. (3) Faktor pendukung keberhasilan PjBL dalam meningkatkan *passion* akuntansi yaitu rasio antara guru dan siswa yang ideal, sarana prasarana yang memadai, pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, serta siswa menjadi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Faktor penghambat keberhasilan PjBL dalam meningkatkan *passion* akuntansi yaitu beberapa siswa kurang fokus belajar, kurang sabar menyelesaikan tugasnya, serta ada beberapa siswa masih pemalu. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa PjBL dinyatakan efektif meningkatkan *passion* di Kurikulum Merdeka Fase E di SMK karena sesuai dengan indikator *passion*.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, *Passion*, *Project Based Learning* .

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kemampuan seseorang. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui kurikulum yang diterapkan karena "kurikulum merupakan jantung pendidikan" yang menentukan berlangsungnya Pendidikan menurut Munandar (2017). Adapun konsep "Kurikulum Merdeka" pendidikan kejuruan diarahkan untuk memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan pasar tenaga kerja. Adanya Kurikulum Merdeka yang sesuai dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mana Yamin & Syahrir (2020) mengemukakan bahwa "pernyataan tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman."

Pembelajaran itu sendiri dapat berjalan dengan baik apabila terjadi interaksi atau komunikasi dua arah antara siswa dengan guru. Mengenai pembelajaran yang dibuat guru supaya terjadi interaksi dua arah, Ainia (2020) berpendapat bahwa Guru sebagai subjek utama menjadi penggerak untuk mengambil tindakan berupa hal-hal positif kepada peserta didik. Sebagai pelajar, keberhasilan seorang siswa dalam memahami arti pembelajaran dan mencapai kelulusan sangat ditentukan oleh proses belajarnya (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Salah satu aspek penting dalam pembentukan kompetensi siswa adalah pengembangan *passion* atau minat. Pada era globalisasi ini, penting bagi siswa untuk memiliki *passion* yang menjadi landasan karir mereka yang sesuai bidangnya. Untuk kelas yang mendapatkan Ku-

rikulum Merdeka adalah kelas X dan XII, karena untuk kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013. SMK di Surakarta sebagai salah satu SMK yang memiliki fokus pada kejuruan tertentu dan mempengaruhi *passion* dan keahlian siswa di bidang akuntansi. Bagi banyak siswa, pemilihan karir di bidang akuntansi adalah pilihan yang menarik, karena tidak hanya menjadi bagian integral dari dunia bisnis dan keuangan, tetapi juga menawarkan peluang karir yang banyak. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana pembelajaran melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh guru dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi tantangan ini dan meningkatkan minat serta *passion* siswa.

Berdasarkan pengamatan dan informasi dari guru dan siswa kelas X AKL atau disebut Siswa Fase E SMK di Surakarta terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pembelajaran yaitu siswa menilai bahwa mata pelajaran akuntansi itu sulit. Hal ini mempengaruhi sikap siswa yang kurang antusias dalam memperhatikan pelajaran sehingga siswa mudah bosan dan berbicara sendiri ketika guru sedang mengajar. Guru cenderung melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa adanya diskusi yang melibatkan siswa. Seharusnya guru dapat menggunakan metode mengajar yang menarik dan variatif agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran seperti ini membuat peserta didik cenderung kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, rasa bosan meningkat, dan kurangnya fokus terhadap materi pelajaran sehingga aktivitas belajar peserta didik

menjadi kurang optimal.

Jadi dapat disimpulkan, rendahnya kualitas pembelajaran siswa Fase E SMK di Surakarta disebabkan kurangnya antusias dan kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mengetahui *passion* mereka. Salah satu pembelajaran yang diprediksi mampu mengatasi hal tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). PjBL ini pembelajaran berbasis *project* yang relatif berjangka waktu, berfokus pada pemecahan masalah proyek dan disiplin ilmu. Menurut Thomas et al., (2015), PjBL adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam materi yang dipelajari melalui penyelesaian proyek yang menantang.

PJBL memiliki keterkaitan erat dengan Kurikulum Merdeka karena keduanya menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui pendekatan yang fleksibel dan kontekstual. Dalam hal ini, PJBL menjadi salah satu metode yang mendukung prinsip tersebut dengan melibatkan siswa dalam proyek nyata yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Melalui PJBL, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan aktif, mandiri, dan berpikir kritis sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdasarkan pengalaman dan kebutuhan masing-

masing siswa. Dengan demikian, PJBL mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Ahmad (2020) menunjukkan bahwa PjBL pada era Kurikulum Merdeka dapat memberikan kebebasan siswa. Lebih lanjut, Walker, A., & Hallinger (2015) menegaskan bahwa PjBL dalam pembelajaran akuntansi mampu menghubungkan teori dengan praktik, sehingga siswa dapat melihat relevansi langsung antara apa yang dipelajari di kelas dengan apa yang terjadi di dunia kerja.

Masalah yang dihadapi generasi sekarang sering kali terkait dengan kurangnya minat dalam mengembangkan *passion* mereka, banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran karena pembelajaran yang kurang menarik, serta belum tampak sikap siswa berperilaku kritis, sistematis dan kreatif karena pembelajaran yang membosankan terutama ketika mereka hanya mengikuti alur baku yang diberikan oleh sekolah saja. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk memberikan bukti secara empiris mengenai keefektifan penerapan PjBL dalam meningkatkan *passion* siswa terhadap pembelajaran akuntansi dalam Kurikulum Merdeka pada siswa Fase E SMK di Surakarta. PjBL tepat untuk diterapkan guna meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa sehingga mampu meningkatkan *passion* mereka pada pembelajaran akuntansi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Juli 2024 ini adalah untuk mengetahui cara terbaik dalam mengatur, melaksanakan, dan menilai penerapan PjBL untuk meningkatkan *passion* siswa dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akuntansi Siswa Fase E di SMK di Surakarta. Wakil Kurikulum, Guru Akuntansi, dan Siswa SMK di Surakarta menjadi subjek penelitian ini. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Observasi dilakukan peneliti melalui studi lapangan langsung melalui proses pembelajaran Akuntansi Keuangan dan Lembaga. Untuk mengumpulkan data secara mendalam wawancara dilakukan secara runtut mulai dari proses pembelajaran, perencanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum. Sedangkan dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan informasi tentang subjek atau variabel dengan menggunakan catatan yaitu mengumpulkan dokumen kurikulum sekolah, dokumen perangkat pembelajaran guru akuntansi keuangan dan lembaga. Di lanjut dengan menganalisis data yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keefektifan Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Akuntansi di Kurikulum Merdeka pada Siswa Fase E di SMK di Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, bahwa guru Fase E di Pembelajaran

Akuntansi SMK di Surakarta telah melakukan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di Kurikulum Merdeka dengan baik. *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran proyek berdasar pada masalah yang menantang, melibatkan siswa, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, memberikan kesempatan siswa bekerja secara mandiri dalam jangka waktu yang lama dan menghasikan produk yang realistik (B. F. Jones, C. M. Rasmussen, 1997); (Thomas, J. W., Mergendoller, J. R., and Michaelson, 1999).

Penerapan PjBL di SMK di Surakarta, guru menerapkan sebanyak tiga kali dalam satu minggu dengan pembelajaran proyek. Proses penerapan pembelajaran PjBL di SMK di Surakarta sejalan dengan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 bahwa “pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang mencakup kegiatan pembukaan, inti, dan kegiatan penutup”. Penerapan PjBL dalam mata pelajaran akuntansi di Kurikulum Merdeka pada siswa Fase E di SMK di Surakarta menunjukkan keefektifan yang signifikan, terutama dalam konteks teori *passion* dari pendapat Vellerand teori ini menyatakan bahwa *passion* merupakan kecenderungan kuat terhadap suatu kegiatan yang dianggap penting, dimana individu bersedia meluangkan waktu dan energi untuk aktivitas tersebut sesuai kurikulum. Pengertian Kurikulum adalah sekumpulan informasi atau topik yang harus diselesaikan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya (Alimuddin, A. M. & Yuzrizal., 2020).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kurikulum Merdeka sudah diterapkan

dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan prosedur yang diberikan oleh pemerintah, akan tetapi di SMK di Surakarta tidak semua kelas menerapkan Kurikulum Merdeka. Untuk kelas yang mendapatkan Kurikulum Merdeka adalah kelas X dan XI, untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013, hal itu dikarenakan kelas XII akan melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan).

Kurikulum Merdeka yang dilakukan di SMK di Surakarta ini sudah ada beberapa jurusan yang menggunakan PjBL yaitu jurusan AKL (Akuntansi Keuangan dan Lembaga), Teknik Komputer dan Informatika, DKV (Desain Komunikasi Visual), dan Teknik Mesin. Ada bahan ajar yang guru gunakan dalam pembelajaran di Kurikulum Merdeka ini dengan menggunakan modul ajar, paparan video dari youtube, buku pegangan untuk siswa seperti LKS dan buku paket yang dipinjam dari perpustakaan. Untuk isi dari modul ajar Kurikulum Merdeka seperti format TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan Modul Ajar yang hanya dimiliki guru yang sudah diberikan langsung oleh menteri pendidikan.

Selain itu, waka kurikulum mempunyai peran dalam memastikan guru memahami bagaimana penerapan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka ini dengan enam cara yaitu, pertama meminta semua guru memahami karakteristik Kurikulum Merdeka dan membandingkan materi antara Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum K13. Kedua, menyiapkan dokumen seperti Capaian Pembelajaran, Buku Pegangan Guru, Buku siswa sesuai fase. Ketiga, mengem-

bangkan perangkat ajar sesuai tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran. Keempat, mengendalikan soal-soal ujian untuk memastikan tingkat kesulitan dan indikator yang telah ditetapkan. Kelima, memberi kesempatan guru dalam berbagi pengalaman dan masukan yang dapat membantu guru lain dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Keenam, mengadakan studi banding pembelajaran yang efektif ke sekolah favourite di provinsi untuk melihat keefektifan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan penelitian oleh Waka Kurikulum mengungkapkan bahwa ada beberapa cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK melalui Kurikulum Merdeka yaitu dengan cara mengajak guru menyusun soal HOTS (*High Order Thinking Skills*) untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa. Lalu melalui PjBL dengan cara melakukan praktik di DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) untuk memberikan pengalaman langsung dalam lingkungan industri dan praktik di lab sekolah. Jadi, siswa dituntut untuk kreatif, maka guru harus lebih inovatif dan kreatif, dikarenakan di Kurikulum Merdeka mengharuskan untuk menggunakan teknologi seperti laptop, komputer, proyektor, PPT, internet, dll. Sehingga siswa dapat memahami dan beradaptasi sesuai berkembangnya zaman dengan berteknologi.

Berdasarkan isu-isu tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah, sebuah proyek dikembangkan untuk meningkatkan prestasi siswa Pancasila. Karena hasil pembelajaran tertentu tidak berorientasi proyek, tidak terkait dengan mata pelajaran (Kemendikbud Ristek RI; Sulis-

tyani et al., 2022). PjBL tidak hanya bermanfaat pada siswa, tetapi juga menjadikan guru dalam mengajar lebih menyenangkan. Guru akan lebih mudah berinteraksi dan dekat dengan siswa, mendorong siswa untuk bekerja dengan baik dalam tugas pribadi maupun berkelompok, kerja yang bermakna, dan menemukan masalah-masalah untuk ditemukan.

2. Sejauh Mana Keefektifan Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Passion Siswa terhadap Pembelajaran Akuntansi di SMK di Surakarta

Menurut hasil wawancara penerapan PjBL terhadap pembelajaran akuntansi di SMK di Surakarta telah menunjukkan keefektifan dalam meningkatkan minat dan *passion* siswa terhadap akuntansi. Penerapan PjBL ini, siswa tidak hanya belajar teori akuntansi tetapi juga terlibat langsung dalam proyek yang relevan dengan dunia kerja, seperti penyusunan laporan keuangan usaha kecil atau simulasi keuangan yang di praktikkan langsung di lab komputer. Hal ini terlihat ketika siswa merasa tidak bosan dalam belajar akuntansi dengan lebih menikmati pembelajaran dengan aktif bertanya, aktif mengemukakan pendapat, semangat ketika pembelajaran berkelompok, dan lain sebagainya. Masalah yang terjadi sekarang ini dikarenakan siswa kurang bisa mengembangkan *passion* yang dimiliki. Menurut Vallerand et al., (2007) mendefinisikan *passion* sebagai bentuk rasa cinta terhadap aktivitas individu sehingga mereka rela mengorbankan waktu dan energi. Pembelajaran yang kurang menarik juga mempengaruhi proses belajar siswa yang menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran karena pembelajaran

yang monoton dan membosankan.

Thesman (2013) ada tidaknya *passion* di dalam diri seseorang dapat diidentifikasi dari ambisi untuk menciptakan sesuatu yang penting dan berarti dalam hidup, kecintaan terhadap usaha yang digeluti, Energi/daya yang dimiliki untuk mewujudkan ide. Sehingga, guru mempunyai teknik tersendiri dalam mengetahui *passion* siswa dalam pembelajaran PjBL dengan berbagai cara guru memberikan dukungan dan pujian kepada siswa untuk menambah rasa percaya diri siswa tersebut, guru memberikan pengalaman baru kepada siswa dengan kegiatan menantang dan mengajak siswa ke tempat yang menarik/membuat *project* diluar ruangan kelas, guru mengajak bicara siswa untuk mengetahui *passion* yang diharapkan di masa depan, serta guru memberi inspirasi pengalaman pribadi untuk memotivasi siswa.

PjBL dapat meningkatkan *passion* siswa terhadap akuntansi di SMK di Surakarta melalui pembuatan *project* dengan pembelajaran langsung menggunakan komputer yang ada di Lab Komputer. Karena pembelajaran tersebut biasanya dibentuk kelompok untuk memecahkan masalah dan tidak hanya monoton dengan menggunakan LKS saja, guru telah melihat disaat pembelajaran hanya menggunakan LKS mempengaruhi hasil yang tidak memuaskan.

Ketika anak-anak menyelesaikan tugas dengan mencatat soal di buku itu menjadikan siswa tersebut menjadi jenuh, tetapi ketika adanya pembelajaran akuntansi dengan menggunakan PjBL ini menjadikan pembelajaran tersebut membuat waktu yang menjadi tidak berasa lama. Sesuai jawaban dari wawancara, guru telah menjelaskan bahwa ketika pembelajaran akuntansi

saat adanya tugas *project* di lab komputer, siswa terkadang meninggalkan jam makan hanya karena semangatnya yang luar biasa dan ingin selalu mencoba hal baru yang ada di komputer. Menurut analisis penulis, PjBL ini termasuk efisien dalam pembelajaran karena mengubah siswa yang sebelumnya bosan pembelajaran di kelas menjadi semangat karena adanya aktivitas di luar kelas dan tidak membosankan karena PjBL yang dilakukan dengan langsung penerapannya ke Lab Komputer.

Dukungan dan sumber daya yang disediakan oleh sekolah untuk memfasilitasi pembelajaran PjBL dalam meningkatkan *passion* siswa ini ada berbagai macam seperti adanya laboratorium sekolah, adanya magang DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri), Adanya bengkel sekolah, adanya media pembelajaran. Maka dengan begitu, PjBL sangat memberikan dampak yang besar dalam menemukan *passion* siswa di dalam akuntansi, apalagi sekarang ini pembelajarannya terbatas. PjBL ini penting dalam melatih skill peserta didik, karena skill peserta bukan hanya sebatas mengerjakan LKPD yang ada di soal LKS dan buku paket saja. Tetapi skill mereka diasah melalui berinteraksi dengan orang lain supaya menambah percaya diri dalam cara berbicara dan berkelompok dengan orang lain. Melalui *project* lah mereka dapat menambah pengalaman yang menyenangkan karena pembelajaran yang tidak membosankan. Jika tidak adanya *project*, siswa akan sulit dalam berinteraksi dengan orang lain, sulit menemukan jawaban dari suatu masalah dan menjadikan siswa menjadi kurang percaya

diri.

3. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Keberhasilan Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Menggali Passion Akuntansi pada Siswa Fase E di SMK di Surakarta

Faktor pendukung penerapan PjBL dalam Menggali *Passion* Akuntansi pada Siswa Fase E di SMK Batik 1 Surakarta adalah (1) Rasio antara guru dan siswa yang ideal, yaitu dengan rasio yang ideal 1:15, guru lebih mudah untuk mengamati dan memantau semua aktivitas yang dilakukan anak mulai dari awal hingga pulang sekolah. (2) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. (3) Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan terciptanya lingkungan kelas yang nyaman dan aktif. (4) Guru memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak, dengan kegiatan proyek membuat jurnal umum. Dengan cara melihat, mengamati, dan mencoba. (5) Anak menjadi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, yaitu penerapan PjBL mendapatkan respon yang positif dari siswa, siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, anak juga menjadi lebih tertantang mengerjakan tugasnya.

Faktor penghambat PjBL adalah (1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah. (2) Keterbatasan fasilitas/sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah karena banyaknya peralatan yang harus disediakan. (3) Adanya siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok karena terkadang ada anak yang sulit untuk

berkolaborasi dengan siswa dalam kelompoknya. (4) Kurang adanya motivasi yang kuat untuk mengerjakan tugas *project* tersebut. (5) Belum semua guru mengerti dan memahami tentang seperti apa pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan bagaimana penerapan PjBL.

Sehingga cara guru dalam mengatasi faktor penghambat atau kendala PjBL pada pembelajaran akuntansi ini dengan cara (1) Membatasi waktu peserta didik dalam pembuatan *project* agar pembelajaran berlangsung secara efisien. (2) Memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah kurangnya peralatan yang dibutuhkan dengan mencicil sedikit demi sedikit sesuai peralatan yang diperlukan. (3) Selalu mendorong dan memotivasi siswa yang dirasa kurang paham dalam mengerjakan *project* agar siswa tetap memiliki rasa tanggung jawab untuk mengikuti dan menyelesaikan *project*. Sehingga siswa yang awalnya kurang adanya motivasi belajar menjadi semangat belajar. (5) Melakukan rapat serta pelatihan berupa workshop kepada guru-guru agar guru lebih mengerti dan memahami bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan PjBL.

Ada berbagai cara yang dilakukan guru dalam mengevaluasi PjBL yaitu (1) Guru akuntansi menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik untuk setiap proyek agar siswa lebih terarah dan terstruktur. (2) Adanya Indikator dan Rubrik Penilaian berupa angka 4 3 2 1. Cara menentukan rubrik penilaian tersebut disesuaikan dengan instrumen penilaian yang berupa pemberian soal-soal kepada siswa dan *project* yang dilakukan. (3) Waka Kurikulum dapat observasi langsung untuk mengamati bagaimana

siswa bekerja dalam tim, berdiskusi dan berbagi ide dalam penyelesaian *project*. (4) Waka kurikulum mengadakan diskusi dengan guru akuntansi tentang keberhasilan PjBL supaya guru akuntansi memiliki pandangan mengenai keberhasilan proyek yang berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan PjBL dalam meningkatkan *passion* akuntansi telah menunjukkan beberapa keefektifan yaitu siswa dapat secara langsung menerapkan teori akuntansi dalam praktik menggunakan perangkat lunak akuntansi, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam berkelompok, siswa berusaha belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, keterlibatan aktif siswa dengan proyek yang menarik dan siswa dapat menyelesaikan masalah secara kolaboratif.

PjBL adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan melalui serangkaian kegiatan yang dimulai dengan pengumpulan informasi, perencanaan proyek, dan menghasilkan suatu produk tertentu yang dikemas dalam bentuk kerja proyek. Dengan demikian, penerapan PjBL dalam Kurikulum Merdeka di SMK di Surakarta efektif dapat menggali dan meningkatkan *passion* siswa dalam pembelajaran akuntansi secara signifikan.

Faktor pendukung keberhasilan penerapan PjBL dalam meningkatkan *passion* akuntansi adalah rasio antara guru dan siswa yang ideal, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak mera-

sa bosan, guru memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak, serta anak menjadi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat keberhasilan PjBL dalam meningkatkan *passion* akuntansi adalah kemampuan anak yang berbeda-beda, beberapa siswa kurang fokus dalam belajar, anak kurang sabar dalam menyelesaikan tugasnya, serta masih ada beberapa anak yang masih pemalu.

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran supaya metode PjBL dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, pendidik perlu merancang perencanaan waktu yang matang dan efisien agar proses pembelajaran tidak terkendala oleh keterbatasan waktu. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian serta menambah referensi dari berbagai sumber yang relevan agar hasil penelitian lebih mendalam dan akurat. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi keberhasilan PJBL, seperti keterlibatan industri atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Motivasi memegang peran penting sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Pendidik sangat perlu untuk meningkatkan motivasi setiap siswa guna menarik ketertarikan siswa pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>

Alimuddin, A. M., & Yusrizal. (2020). Antara akal dan wahyu dari perspektif islam. *E-Prosiding PASAK*, 1–11.

B. F. Jones, C. M. Rasmussen, and M. C. M. (1997). *Indicators of engaged learning online. The Teaching Professor Technology Conference.*

Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>

Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif." *Aula Handayani IKIP Mata-ram*, 130–143.

Sulistiyani, F., Mulyono, R., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999–2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>

Thesman, T. (2013). Hubungan Entrepreneurial Motivation Terhadap Kinerja Bisnis Usaha Mikro dan Kecil pada Sektor Makanan dan Minuman di Surabaya dan Sidoarjo. *Agora*, 2(2). <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/2328%0Ahttps://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/download/2328/2113>

Thomas, J. W., Mergendoller, J. R., and Michaelson, A. (1999). *Project-based learning: A handbook for middle and high school teachers. The Buck Institute for Ed-*

ucation.

Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(4), 709–715. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.330>

Thomas, J., Condliffe, B., & Quint, J. (2015). Whatever Form a Project Takes , It Must Meet These Criteria To Be Gold Standard Pbl . *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 22(1), 1–18.

Vallerand, R. J., Mageau, G. A., Ratelle, C., Léonard, M., Blanchard, C., Koestner, R., Gagné, M., & Marsolais, J. (2003). Les Passions de l'Âme: On Obsessive and Harmonious Passion. *Journal of Personality and Social Psychology*, 85(4), 756–767. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.85.4.756>

Vallerand, R. J., Salvy, S. J., Mageau, G. A., Elliot, A. J., Denis, P. L., Grouzet, F. M. E., & Blanchard, C. (2007). On the role of passion in performance. *Journal of Personality*, 75(3), 505–534. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2007.00447.x>

Walker, A., & Hallinger, P. (2015). A synthesis of reviews of research on principal leadership in East Asia. *The Electronic Library*, 34(1), 1–5.

Wulandari, A., & Ahmad, A. (2020). The Effect of Using Project Based Learning Method on Students' Writing Skil. *Journal of English Language and Education*, 5(1), 1–15

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>

Yudianto, A., Sofyan, H., Widiyanto, A., Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, J., Menengah Kejuruan Negeri, S., & Gunungkidul, N. (2022). Pelatihan Pembelajaran Dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Dan Teknologi Mobil Listrik Di Smk Negeri 1 Ngawen Gunungkidul. *BERNAS: Jurnal*